BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh bahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, mengenai pendapat tokoh-tokoh masyarakat terhadap tradisi penggunaan garam dalam tradisi bacaan yasin di Garon, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan Garam merupakan prosesi atau cara yang dilakukan oleh masyarakat jamaah yasinan di Desa Garon. Adapun sarananya menggunakan garam putih yang halus, karena garam halus merupakan simbol *tolak balak* a*pese awak.* Tujuannya untuk mencegah dari faktor-faktor yang tidak diinginkan seperti, di ganggu makhluk halus atau ghaib, terjadi keganjalan apabila tidak menaburkan garam di sekitar rumah, dan lain-lain. Tradisi penggunaan garam itu merupakan warisan dari nenek moyang (leluhur) secara turun menurun, dan dipercaya oleh masyarakat setempat.
2. Pada dasarnya pengguaan garam dalam perspektif strukturalisme Levi Strauss bermuara pada dua hal, yaitu struktur luar (*surface strusture*) dan struktur dalam *(deep structur).* Adapun struktur luar yaitu yang mana tradisi penggunaan garam tersebut di awali adanya kepercayaan bahwa garam bisa mengusir kejahatan dan masyarakat bisa mempercayai hal tersebut karena nenek moyang mereka memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi tersebut dan nenek moyang mereka juga mengikuti dari orang yang di percayai atau orang yang telah memberikan ijazah kepadnya. Struktur dalam yaitu warga Garon mengikuti tradisi Garam sebagai tolak balak, dan bisa menyembuhkan penyakit, bisa melindungi dari gangguan ghaib. Dari situ bahwa apa yang mereka lakukan membuat warga ketergantungan untuk melakukan tradisi tersebut dan mereka takut jika tidak melakukan tradisi penggunaan garam.

B. Saran

Sebaiknya tidak harus mempercayai mitos tersebut, karena mitos merupakan suatu cerita dari tradisi lisan yang meceritakan dan masih belum bisa dibuktikan kebenarannya secara ilmiah dan cenderung mengarah ke hal yang tidak masuk akal. Sesuatu yang benar dan bisa dipercaya kebenaranya adalah sesuatu yang sudah tertulis dalam Al-Quran dan Hadits. Oleh sebab itu mitos tersebut perlu dihilangkan sedikit demi sedikit dan tidak perlu dipercaya, karena mitos tersebut bertentangan dengan keyakinan kita terhadap Tuhan. Yakin saja semua yang terjadi di dunia ini sudah ada yang mengatur, hidup dan mati yang tahu semua hanyalah Allah. Jadi serahkan semuanya kepada Allah SWT. Hanya Allah tempat berlindung dan tempat meminta pertolongan. Bagi masyarakat desa Garon dan sekitarnya, sebaiknya tradisi tersebut sedikit demi sedikit dihilangkan, karena simbol itu hanya mitos saja sebagai bagian dari alat budaya, jadi tidak perlu diyakini atau diimani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id